

→ **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

**Desy Maria Elizabeth
Desy Anggraeni, S.E., M.Akt.**

*E-mail : desimariaa@gmail.com; desyardi@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

ABSTRACT

The company debt policy is a policy taken by management in order to obtain sources of funds from third parties to finance activities company operations. The purpose of this study was to analyze the effect of asset structure, firm size, liquidity and profitability on debt policy in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. The population used in this study was 46 companies, with a total sample of 24 companies and the method used was purposive sampling. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, using Product and Service Statistics (SPSS) version 20.0. The results of the study indicate that the asset structure variable has a significant positive effect on debt policy. While the variable liquidity has a significant negative effect on debt policy. Firm size variables and profitability variables have no significant effect on debt policy.

Keyword: *Asset Structure, Firm Size, Liquidity, Profitability, and Debt policy*

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat di zaman globalisasi ini menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan membutuhkan dana yang besar, baik untuk menjalankan aktivitas operasional maupun untuk menjaga operasional perusahaan agar tetap berjalan dengan lancar.

Pelemahan nilai tukar rupiah yang rentan mempengaruhi kinerja sejumlah perusahaan barang-barang konsumsi (*consumer goods*). Depresiasi rupiah berpotensi mempengaruhi perusahaan baik dari sisi produksi akibat pembelian bahan baku yang semakin mahal dan berimbas pada kenaikan harga jual, maupun dari sisi kewajiban atau utang perusahaan dalam bentuk dolar. (Ekarisna. 2018, 10 September. Katadata (online). Halaman 1. Tersedia di: <https://www.katadata.co.id>. Diakses pada 16 Januari 2019).

Melihat fenomena diatas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya sebagai bentuk dari pengembangan dan peningkatan produksi usaha. Sehingga manajemen dituntut untuk dapat menyusun kebijakan dan membuat keputusan yang tepat bagi semua divisi perusahaan baik yang bersifat pendek maupun yang bersifat panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu ratio yang dapat mencerminkan total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Horngren et al, 1999, dalam Chasanah, 2015).

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas. Penelitian Ramadhany (2015) menjelaskan bahwa struktur aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap penggunaan hutang. Penelitian Zuhria (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian Yuana dkk., (2018) menjelaskan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Penelitian Fauzi (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

KAJIAN TEORI

Pecking Order Theory

Menurut Hanafi (2013:313) teori *pecking order* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan lebih memilih laba ditahan, hutang dan perbitan saham sebagai pilihan terakhir.

Trade Off Theory

Menurut Firdayanti (2017) *trade off theory* menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat hutang yang terlalu tinggi (*overlevered*) atau terlalu rendah (*underlevered*).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Menurut Chasanah (2015) kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

Struktur Aset

Struktur aset merupakan perbandingan antara aktiva atau aset tetap dengan total aktiva atau aset perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2005:175) dalam Susanti (2016) struktur aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \text{Aktiva Tetap} / \text{Total Aktiva}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Fidyati (2003) dalam Mulianti (2010), ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan di *proxy* mengikuti penelitian Chen dan Steiner dalam Nuraina (2012) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Likuiditas

Current Ratio digunakan perusahaan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana suatu aktiva lancar menutupi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Menurut Libby et al. (2007) dalam Susanti (2016) adapun rumus rasio lancar sebagai berikut:

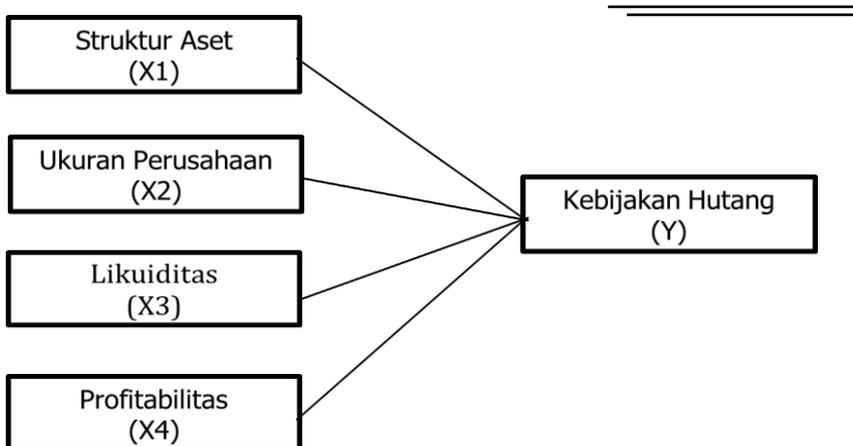
$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Profitabilitas

Cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut I Made Sudana (2011) dalam Sari (2015) menjelaskan bahwa rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Maka *Return On Asset* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (I Made Sudana, 2011) dalam Yuana dkk., 2018):

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang

Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang lebih besar dapat memperoleh pinjaman yang lebih besar, karena aktiva digunakan sebagai jaminan yang lebih fleksibel daripada perusahaan yang struktur aktivanya tidak fleksibel (Meylani, 2016). Dalam penelitian Ramadhany (2015) menjelaskan bahwa struktur aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap penggunaan hutang. Dari argumentasi tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Struktur Aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya suatu perusahaan (Casanah, 2015). Dalam penelitian Zuhria (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Dari argumentasi tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Likuiditas digunakan perusahaan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana suatu aktiva lancar menutupi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Yuana dkk., (2018) menjelaskan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Dari argumentasi tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah (Fernando, 2017). Dalam penelitian Fauzi (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Dari argumentasi tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang telah diaudit dan laporan auditor independen, yang dipublikasikan dengan kurun waktu 4 tahun dengan periode penelitian dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Sumber utama data adalah website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017, dengan jumlah 46 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sampel ada sebanyak 24 perusahaan sektor barang konsumsi.

Model Penelitian

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan

- Y : Variabel Dependen (Kebijakan Hutang)
α : Konstanta
β₁ : Koefisien regresi variabel independen Struktur Aset
β₂ : Koefisien regresi variabel independen Ukuran Perusahaan
β₃ : Koefisien regresi variabel independen Likuiditas
β₄ : Koefisien regresi variabel independen Profitabilitas
ε : Error

Teknik Pengujian Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Oleh karena itu pengujian terhadap data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji ini menggunakan dua cara yaitu *normal p-plot* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *Normal P-Plot*, apabila titik data menyebar disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan uji analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,345 > 0,05 (*level of significant*), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Output yang dihasilkan dapat dilihat dari nilai *Tolerance* masing-masing variabel adalah variabel struktur aset 0,772; variabel ukuran perusahaan 0,951; variabel likuiditas 0,769 dan variabel profitabilitas 0,994 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10. Dan untuk nilai VIF masing-masing variabel adalah variabel struktur aset 1,295; variabel ukuran perusahaan 1,051; variabel likuiditas 1,301 dan variabel profitabilitas 1,006 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan Uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Titik tidak membentuk suatu pola, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1
Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,584	,40703

a. Predictors: (Constant), ROA, Size, SA, CR

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui koefisien determinasi/Adjusted R Square menunjukkan angka 0,584 artinya sebesar 58,4% dari variabel *debt to equity ratio* ditentukan oleh variabel struktur aset, ukuran perusahaan, *current ratio* dan *return on asset*. Sedangkan sisanya sebesar 41,6% (100%-58,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Uji Kelayakan Model atau *Goodness of Fit Test* (Uji Statistik F)

Tabel 2
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,801	4	5,700	34,407	,000 ^b
	Residual	15,076	91	,166		

Total	37,877	95		
-------	--------	----	--	--

- a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), ROA, Size, SA, CR

Diketahui :

F_{hitung} : 34,407

F_{tabel} : 2,47

Nilai sig. : 0,000

Hasil perhitungan antara F_{hitung} dan F_{tabel} menjelaskan bahwa F_{hitung} 34,407 > F_{tabel} 2,47 selain itu dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat atau dependen yaitu kebijakan hutang.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 3
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,571	,893		-,640	,524
1 SA	1,530	,316	,365	4,842	,000
Size	,043	,029	,100	1,472	,145
CR	-,163	,023	-,529	-7,010	,000
ROA	,423	,217	,129	1,953	,054

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 3, maka hasil pengujian analisis statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : struktur aset/ukuran perusahaan/likuiditas/profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

H_a : struktur aset/ukuran perusahaan/likuiditas/profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

1. Pengujian koefisien regresi variabel struktur aset

Diketahui:

t_{hitung} = 4,842

t_{tabel} = 1,98638 (df = 96 - 4 - 1 = 91, dengan signifikansi 0.05)

signifikansi = 0,000

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menghasilkan t_{hitung} 4,749 > t_{tabel} 1,98638 atau menggunakan nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa struktur aset sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel independen struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

2. Pengujian koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

Diketahui:

t_{hitung} = 1,472

t_{tabel} = 1,98638 (df = 96 - 4 - 1 = 91, dengan signifikansi 0.05)

signifikansi = 0,145

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menghasilkan t_{hitung} 1,472 < t_{tabel} 1,98638 atau menggunakan nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan sebesar 0,031 yang lebih kecil

dari 0,05 (0,145 > 0,05), dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

3. Pengujian koefisien regresi variabel likuiditas

Diketahui:

$$t_{hitung} = -7,010$$

$$t_{tabel} = 1,98638 \text{ (df = } 96 - 4 - 1 = 91, \text{ dengan signifikansi 0.05)}$$

$$\text{signifikansi} = 0,000$$

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menghasilkan $t_{hitung} -7,010 < t_{tabel} 1,98638$ atau menggunakan nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa likuiditas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel independen likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

4. Pengujian koefisien regresi variabel profitabilitas

Diketahui:

$$t_{hitung} = 1,953$$

$$t_{tabel} = 1,98638 \text{ (df = } 96 - 4 - 1 = 91, \text{ dengan signifikansi 0.05)}$$

$$\text{signifikansi} = 0,054$$

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menghasilkan $t_{hitung} 1,953 < t_{tabel} 1,98638$ atau menggunakan nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa profitabilitas sebesar 0,054 yang lebih besar dari 0,05 (0,054 > 0,05), dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,571	,893		-,640	,524
1 SA	1,530	,316	,365	4,842	,000
Size	,043	,029	,100	1,472	,145
CR	-,163	,023	-,529	-7,010	,000
ROA	,423	,217	,129	1,953	,054

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -0.571 + 1,530X_1 + 0,043X_2 - 0,163X_3 + 0,423X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,571 artinya jika struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas nilainya adalah 0, maka kebijakan hutang memiliki rasio -0,571.
2. Koefisien regresi variabel struktur aset sebesar 1,530 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai struktur aset mengalami kenaikan 1, maka kebijakan hutang akan mengalami peningkatan sebesar 1,530. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin turun struktur aset maka semakin turun nilai kebijakan hutang, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,043 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1, maka kebijakan hutang akan mengalami peningkatan sebesar 0,043. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin turun ukuran perusahaan maka semakin turun nilai kebijakan hutang, begitupun sebaliknya. Tetapi belum tentu, koefisien beta

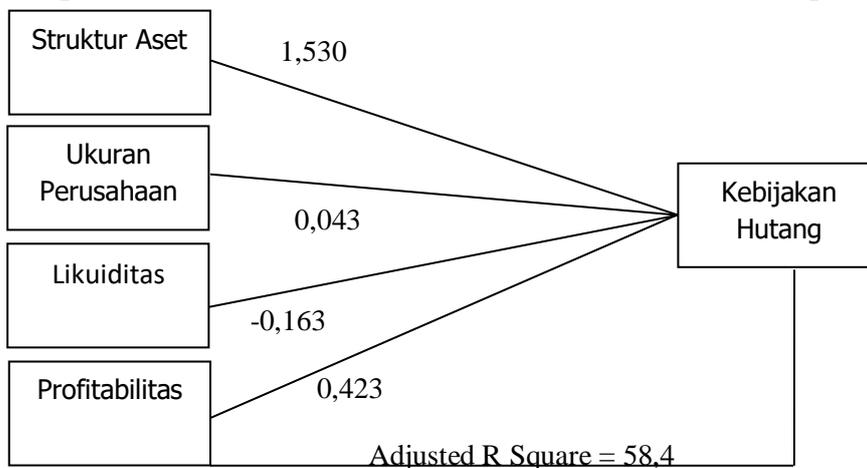
tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan ukuran perusahaan, karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

4. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar $-0,163$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai likuiditas mengalami kenaikan 1, maka kebijakan hutang akan mengalami peningkatan sebesar $-0,163$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, jika likuiditas menurun maka kebijakan hutang akan meningkat, begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar $0,423$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai profitabilitas mengalami kenaikan 1, maka kebijakan hutang akan mengalami peningkatan sebesar $0,423$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin turun profitabilitas maka semakin turun nilai kebijakan hutang, begitupun sebaliknya. Tetapi belum tentu, koefisien beta tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas, karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Intepretasi Hasil Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



Pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan aset tetap merupakan jaminan yang sangat disukai oleh para kreditor. Semakin besar struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditor. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap lebih besar diperbolehkan meminjam dana yang lebih besar, karena aset tersebut akan digunakan sebagai jaminan oleh kreditor apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya, maka aset tersebut akan diambil alih oleh kreditor sebagai bentuk pelunasan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian Ramadhany (2015) menjelaskan bahwa struktur aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap penggunaan hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Untuk itu ukuran perusahaan perlu dijaga dengan cara meningkatkan mutu produk, karena mutu produk dapat meningkatkan daya konsumsi masyarakat, sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi. Ukuran perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses ke pasar modal dengan mudah, sehingga mudah mendapatkan dana atau modal dari para kreditor dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil yang sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan. Dan juga perusahaan dengan ukuran besar memiliki aktivitas operasi yang sangat besar sehingga dana yang dihasilkan dari aktivitas tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang kepada kreditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauzi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal daripada dana eksternal. *Pecking order theory* menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuana dkk., (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perusahaan diharapkan untuk selalu dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) supaya dapat melangsungkan hidupnya, sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian lebih kepada profitabilitas, karena tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bahri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Adapun hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur Aset berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada manajemen perusahaan atau kepada para kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan atau menggunakan hutang. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Struktur aset merupakan variabel yang berpengaruh dalam kebijakan hutang. Untuk itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan aset perusahaan dengan cara memanfaatkan aset yang ada dengan semaksimal mungkin dan juga pisahkan aset perusahaan dengan aset pribadi.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Untuk itu ukuran perusahaan perlu dijaga dengan cara meningkatkan mutu produk, karena mutu produk dapat meningkatkan daya konsumsi masyarakat, sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Untuk itu perusahaan tetap perlu mengoptimalkan aktiva lancar agar perusahaan tetap likuid dan dapat dipercaya oleh investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Perusahaan diharapkan untuk selalu dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) supaya dapat melangsungkan hidupnya, sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian lebih kepada profitabilitas, karena tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

2. Bagi kreditor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para kreditor dapat lebih teliti lagi dalam memberikan hutang kepada perusahaan. Kreditor dapat memberikan hutang kepada perusahaan yang memiliki aset tetap

dalam jumlah besar, karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang, maka kreditor dapat mengambil alih aset tersebut sebagai bentuk pelunasan atas hutang perusahaan.

Ukuran perusahaan besar juga dapat dijadikan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar sangat mudah dalam memasuki pasar modal dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Dan juga perusahaan dengan ukuran besar memiliki aktivitas operasi yang sangat besar sehingga dana yang dihasilkan dari aktivitas tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang kepada kreditor.

Likuiditas suatu perusahaan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan hutang. Dikarenakan perusahaan yang tidak likuid akan memberikan dampak buruk bagi keuangan perusahaan karena hutang yang tidak bisa dibayar semakin lama akan semakin menumpuk baik pinjaman pokok ataupun bunganya. Jadi semakin likuid suatu perusahaan, berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutangnya.

Profitabilitas suatu perusahaan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru lebih memilih menggunakan laba ditahan terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan akan memilih hutang sebagai pilihan terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Chasanah, Amelia Nur. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2012 – 2014.
- Fauzi, Irvan Riska. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Fernando, Ade. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JOM FISIP Vol. 4 No. 2.
- Firdayanti. 2017. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Melalui Kebijakan Deviden (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks LQ 45 periode 2010-2015).
- Meylani, Ratna. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011 – 2014).
- Mulianti, Fitri Mega. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2007).
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 19 No. 2.
- Ramadhany, Reza, Mimin Aminah dan Yusrina Permanasari. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Emiten Pertanian di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol. VI, No.3.
- Sari, Dita Novita. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013).
- Susanti, Faria. 2016. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.

Yuana, Yuda Eka, Prima Aprilyani Rambe dan Asri Eka Ratih. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Zuhria, Siti Fatimul. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. ISSN: 2460 – 0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 11. November 2016.

Website

Ekarisna. 2018. Perusahaan Barang Konsumsi Rentan Terdampak Pelemahan Rupiah. 10 September 2018. <https://katadata.co.id/berita/2018/09/10/perusahaan-barang-konsumsi-rentan-terdampak-pelemahan-rupiah>.

IDX. 2018. Fact Book. 17 Oktober 2018. <http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/>

IDX. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. 17 Oktober 2018. <http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>